

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Anshori dan Iswati (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sifatnya sistematis dan dapat menggeneralisasikan data yang berupa angka serta menerapkan analisis secara statistik. Penelitian korelasi merupakan pengumpulan data yang berusaha mengungkap tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel yang sifatnya kuantitatif (Santoso & Madiistriyatno, 2021).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari :

Variabel bebas: *Fear of Missing Out* (FoMO)

Variabel tergantung: kecanduan penggunaan media sosial instagram

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kecanduan media sosial instagram adalah kondisi ketika individu memiliki dorongan untuk melakukan penggunaan media sosial secara berlebihan. Aspek kecanduan media sosial terdiri dari *salience, mood modification, tolerance, withdrawal, conflict*, dan *relapse*. Kecanduan media sosial instagram dapat diukur menggunakan skala kecanduan media sosial instagram. Semakin tinggi skor, artinya semakin tinggi tingkat kecanduan media sosial

instagram. Sebaliknya, semakin rendah skor, artinya semakin rendah pula tingkat kecanduan media sosial instagram.

Fear of Missing Out adalah kecemasan yang timbul ketika individu lain memiliki pengalaman atau melakukan suatu hal tertentu sedangkan dirinya sendiri tidak dan merasa tertinggal. *Fear of Missing Out* terdiri dari beberapa aspek yang didasari pada rendahnya kebutuhan psikologis, yaitu *relatedness* dan *self*. *Fear of Missing Out* dapat diukur menggunakan skala *Fear of Missing Out*. Semakin tinggi skor, artinya semakin tinggi tingkat *Fear of Missing Out*. Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat *Fear of Missing Out*.

3.3 Populasi dan Teknik *Sampling*

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan menggunakan media sosial instagram. Kriteria pada populasi penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 18 - 24 tahun yang berada di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik *quota accidental sampling*. Pada teknik ini, peneliti menetapkan jumlah responden dan subjek akan ditemukan langsung pada lokasi pengambilan data.

3.4 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala psikologi. Skala pada penelitian akan dibuat dalam bentuk *google form*. Skala yang digunakan terdiri dari lima pilihan jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai

(TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor pada pernyataan *favorable*, dengan jawaban SS =5, untuk jawaban S =4, untuk jawaban KS =3, untuk jawaban TS = 2, dan untuk jawaban STS =1. Sedangkan, untuk pernyataan *unfavorable*, tidak digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala Kecanduan Media Sosial Instagram pada Mahasiswa

Kecanduan media sosial pada mahasiswa diukur dengan melakukan modifikasi pada skala kecanduan media sosial instagram (*the instagram addiction scale*) yang terdiri dari 12 pernyataan dan disusun oleh Sholeh dan Rusdi (2019) berdasarkan aspek yang diungkap oleh Griffiths dkk. (2014) yaitu *saliency*, *tolerance*, *withdrawal*, *mood modification*, *relapse*, dan *conflict*. *Blue print* dari skala kecanduan instagram dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah.

Tabel 3.1 *Blue print* Skala Kecanduan Media Sosial Instagram

Aspek	Jumlah Item
<i>Saliency</i>	2
<i>Tolerance</i>	2
<i>Withdrawal</i>	2
<i>Mood modification</i>	2
<i>Relapse</i>	2
<i>Conflict</i>	2
Total	12

2. Skala *Fear of Missing Out*

Fear of Missing Out diukur dengan skala *Fear of Missing Out* yang terdiri dari 12 pernyataan. Skala ini menggunakan aspek dari *Fear of Missing Out* yang diungkap oleh Przybylski (dikutip Putri & Halimah, 2019) terdiri atas rendahnya kebutuhan yang psikologis yang terdiri dari *relatedness* dan *self*. *Blue print* skala *Fear of Missing Out* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Blue print skala Fear of Missing Out

Aspek <i>Fear of Missing Out</i>	Jumlah <i>Item</i>
Rendahnya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i>	6
Rendahnya kebutuhan psikologis akan <i>Self</i>	6
Total	12

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Saifuddin (2020) menyatakan validitas adalah alat ukur psikologis yang dapat mengukur atribut yang akan diukur. Dalam proses pengukuran, alat ukur psikologis dibuat berdasarkan teori yang dikaji dan konsep yang jelas. Alat ukur yang memiliki validitas tinggi ditandai dengan dapat mengukur secara tepat dan akurat suatu variabel. Validitas pada penelitian ini diukur dari menghubungkan skor tiap *item* dengan skor totalnya (*item total correlations*) menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan melakukan pengecekan dengan teknik analisis *Part Whole*. Menurut Sugiyono (dalam Siswanto, 2015) batasan indeks nilai r minimum (tingkat korelasi) adalah 0,30.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Saifuddin (2020) reliabilitas adalah karakter dari skala psikologi yang memiliki konsistensi. Alat ukur psikologi, umumnya, harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan reliabilitas yang tinggi maka alat ukur maka diharapkan dapat mengukur dengan konsisten dan cermat walau berada pada situasi yang berbeda sehingga alat ukur dapat dipercaya. Teknik uji reliabilitas yang dipakai adalah teknik *Alpha*

Cronbach. Teknik ini memiliki rentang nilai koefisien dari nol hingga satu. Menurut Nunally (dalam Siswanto, 2015) nilai koefisien dari teknik *Alpha Cronbach* yang dapat diterima adalah lebih dari 0.60. Adapun kriterianya terdiri dari 0.60 - 0.79 memiliki kriteria reliabilitas yang tinggi dan 0.80-1.00 memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melihat kekuatan antar hubungan (Budiasuti & Bandur, 2018). Teknik ini digunakan untuk melihat kekuatan hubungan dari *Fear of Missing Out* dan kecanduan media sosial instagram pada mahasiswa. Peneliti menggunakan program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows* versi 26.0 untuk melakukan analisis data.